

# **KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN ANAK YANG BERHUBUNGAN DENGAN NUTRISI DAN METABOLIK ANAK**

Makalah ini dibuat untuk memenuhi penugasan mata kuliah  
Komunikasi Terapeutik

Dosen Pengampu : Ibu Etik Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep



**KELAS 1B S1 KEPERAWATAN**

**Kelompok 1**

Aisyah Syahwa Rahma R	SKA22023086
Dita Meilana	SKA22023101
Meta Sifa Lestari	SKA22023111
Rista Alya Ramadhan	SKA22023116
Utami Trimahanani	SKA22023122

**PROGRAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO  
YOGYAKARTA**

**2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul “*Komunikasi Terapeutik pada Pasien Anak yang Berhubungan dengan Nutrisi dan Metabolik*” dapat kami selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Etik Pratiwi, S.Kep., Ns., M,Kep selaku dosen pengampu pada Mata Kuliah Komunikasi Dasar Keperawatan atas bimbingan, pengarahan, dan kemudahan yang telah diberikan kepada kami dalam pengerjaan makalah ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dan membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika maupun isinya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan makalah ini kedepannya. Kami berharap agar makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2024

Penyusun

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Tujuan</b> .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	3
<b>A. Definisi</b> .....	3
<b>B. Tujuan</b> .....	4
<b>C. Manfaat</b> .....	5
<b>D. Fungsi</b> .....	5
<b>E. Teknik</b> .....	6
<b>F. Faktor – faktor yang mempengaruhi</b> .....	7
<b>G. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi</b> .....	8
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	9
<b>a. Kesimpulan</b> .....	9
<b>b. Daftar Pustaka</b> .....	9
<b>Lampiran</b> .....	11

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semua individu memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan individu lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial yang artinya saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain memerlukan komunikasi sebagai upaya menjalin hubungan antar satu sama lain. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bersosial. Komunikasi merupakan sebuah upaya bagi individu dalam menjaga dan mempertahankan untuk tetap berinteraksi terhadap satu sama lain.

Harold Laswell mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses “siapa” mengatakan “apa”, dengan saluran “apa”, kepada “siapa”, dan “dengan akibat apa” atau hasil “apa” (who says what in which channel to whom and with what effect) (Marheni, 2006)

Komunikasi secara mutlak merupakan bagian penting dari kehidupan kita, tidak terkecuali bagi perawat yang kesehariannya selalu berhubungan dengan orang lain. Baik itu berhubungan dengan pasien atau klien, teman sejawat, dokter, maupun dengan tenaga kesehatan lainnya. Untuk itu komunikasi sangatlah penting bagi perawat sebagai sarana yang efektif dalam memudahkan perawat dalam melakukan praktik asuhan keperawatannya.

Komunikasi yang dilakukan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dilakukan dengan melibatkan pasien atau klien dengan berbagai usia, tidak terkecuali dengan anak-anak. Perawat harus mampu melakukan komunikasi yang baik dengan berbagai teknik untuk menunjang proses asuhan keperawatan.

**B. Tujuan**

Mampu mengetahui dan memahami mengenai komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat pada pada pasien anak yang berhubungan dengan kebutuhan nutrisi dan metabolik.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Definisi**

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dirancang secara sadar dan bertujuan untuk terapi atau perawatan dalam rangka membina dan menjalin hubungan antar perawat dan pasien. Menurut Mulyana (2005) komunikasi terapeutik termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi terapeutik sangat penting diterapkan dalam praktik keperawatan karena dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku pasien yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan keperawatan yang dilakukan.

Komunikasi terapeutik pada pasien anak merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara perawat dengan klien anak yang juga direncanakan secara sadar dan kegiatannya berfokus dan bertujuan pada kesembuhan. Dalam melakukan komunikasi pada anak tentunya perlu memperhatikan beberapa hal, seperti tumbuh kembang anak, cara berkomunikasi dengan anak, dan tentunya diperlukan peran orang ke tiga seperti orang tua dan orang terdekat pasien dalam membantu proses komunikasi dengan anak. Hal tersebut dilakukan agar perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak dalam keadaan sakit atau sedang menjalani perawatan di rumah sakit tentunya memerlukan perhatian khusus. Terlebih lagi pada kondisi anak yang merasa tertekan atau stress ketika menjalani perawatan di rumah sakit akan berdampak pada pola makan yang akan mengakibatkan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak menjadi terganggu.

Dalam hal ini peran perawat sangat diperlukan untuk menunjang proses pemenuhan kebutuhan nutrisi dan metabolik pada pasien anak

dengan melibatkan peran orang ketiga seperti orang tua maupun orang terdekat pasien.

## **B. Tujuan**

Perawat sebagai tenaga kesehatan hadir secara utuh baik secara fisik maupun psikologis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Komunikasi antara perawat sangat diperlukan untuk menunjang pemberian pelayanan kesehatan secara holistik atau menyeluruh.

Komunikasi terapeutik dirancang agar terciptanya hubungan yang efektif antara perawat dan pasien dalam melakukan asuhan keperawatan. Dengan adanya komunikasi terapeutik yang baik, tentunya akan membantu pasien anak dalam mengungkapkan apa yang dia rasakan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan.

Pasien anak akan merasakan kondisi atau situasi yang aman jika perawat mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik dan akan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami pasien.

Pada kasus pemenuhan kebutuhan nutrisi dan metabolik anak, tujuan dilakukannya komunikasi terapeutik yaitu agar perawat mampu mengembalikan lagi pola makan atau pola nutrisi pasien dalam keadaan normal seperti pada saat sebelum sakit. Selain untuk mengembalikan pola nutrisi dalam keadaan normal, perawat juga bisa melakukan edukasi kepada orang tua pasien mengenai peningkatan kebutuhan nutrisi anak yang mengalami gangguan pada pemenuhan nutrisi seperti pada kasus stunting atau gangguan pertumbuhan anak.

Perawat sebagai edukator harus mampu memberikan informasi mengenai pemberian nutrisi dan menu makanan dengan gizi seimbang. Perawat harus mampu menjadi konselor untuk memberikan konsultasi bagi orang tua mengenai pengambilan keputusan dan motivasi keluarga untuk meningkatkan status gizi anak.

### **C. Manfaat**

Manfaat komunikasi terapeutik keperawatan yang diterapkan pada pasien anak akan membantu perawat dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami pasien serta pemberian dukungan emosional yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesembuhan pasien.

Pada kasus pasien dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan metabolik, dengan adanya komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien maupun orang tua pasien diharapkan mampu untuk memenuhi segala kebutuhan nutrisi bagi pasien untuk menunjang proses penyembuhan dan pemulihan pasien pasca sakit.

Pada kondisi tertentu yang berhubungan dengan kurangnya asupan nutrisi bagi anak yang mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang atau stunting, komunikasi terapeutik dapat mempermudah perawat untuk melakukan edukasi kepada orang tua mengenai menu sehat dengan kandungan gizi yang cukup agar nantinya mampu untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bagi anaknya.

### **D. Fungsi**

Fungsi digunakannya teknik komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien yaitu agar mempermudah proses asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat untuk menunjang kesembuhan pasien.

Dalam keperawatan, komunikasi terapeutik sangat penting untuk memengaruhi secara positif terhadap perilaku klien yang berhubungan dengan kesehatan dan tindakan asuhan keperawatan pada penyakit yang diderita pasien. Proses memengaruhi perilaku yang bersifat terapeutik dilakukan perawat dengan cara melakukan usaha perawatan, pertolongan, penyembuhan, dan edukasi yang bisa dilakukan pada pasien maupun keluarga pasien.

Edukasi pada pasien anak dengan gangguan pola nutrisi dan metabolik sangat penting untuk dilakukan dengan melibatkan orang tua atau orang terdekat pasien. Hal tersebut berfungsi untuk menunjang proses

pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi anak agar mampu menunjang proses penyembuhannya.

#### **E. Teknik**

Komunikasi terapeutik merupakan jenis komunikasi yang digunakan oleh perawat dalam membina hubungan terapeutik perawat dan pasien. Komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien anak memerlukan pendekatan yang berbeda pada setiap tahapan perkembangan anak, seperti pada saat memasuki usia balita biasanya anak akan takut pada orang asing dan tidak terbiasa bertemu banyak orang yang dapat membuat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Kurniasih, 2008).

Perawat tentunya harus memahami betul mengenai kondisi permasalahan yang dialami pasien dengan melibatkan beberapa pihak dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan. Hal tersebut perlu dilakukan karena pasien yang dihadapi masih memiliki ketergantungan pada orang tua maupun orang terdekatnya.

Perasaan cemas yang dirasakan oleh pasien dan keluarga dapat dipengaruhi oleh sikap dan cara berkomunikasi petugas kesehatan termasuk perawat (Tridiyawati *et al*, 2018). Hal tersebut sering terjadi pada pasien anak karena mereka merasa takut dengan adanya perawat yang terkadang anak tersebut berfikir bahwa dirinya akan disuntik atau akan dilakukan hal lain pada dirinya yang dapat menimbulkan perasaan takut dan cemas.

Komunikasi dengan anak tentunya harus dilakukan dengan beberapa teknik, kesalahan sedikit saja seperti nada yang digunakan terlalu keras atau tegas dapat membuat anak merasa tidak nyaman dan merasa takut. Untuk itu diperlukan teknik seperti berbicara dengan nada dan intonasi yang pas, bisa merasakan suasana hati anak pada saat berbicara karena hal itu dapat menjadi faktor apakah anak mengerti apa yang kita maksud atau tidak.

Menurut (Sarfika *et al.*, 2018) terdapat berbagai teknik komunikasi terapeutik yang dapat diterapkan pada anak. Teknik yang pertama yaitu teknik secara verbal yang bisa dilakukan dengan bercerita (storytelling),

bibliotherapy, mimpi, meminta untuk membuat keinginan, bermain, melengkapi kalimat, serta pro dan kontra. Teknik kedua yaitu teknik secara nonverbal yang dapat dilakukan dengan menulis, menggambar, nada suara, aktivitas pengalihan, ungkapan marah, dan sentuhan.

## **F. Faktor – faktor yang mempengaruhi**

### **a. Perkembangan**

Tingkat perkembangan anak tentunya menjadi faktor penting yang memengaruhi tercapainya komunikasi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini. Perawat harus mampu menggunakan berbagai teknik dalam berkomunikasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### **b. Presepsi**

Anak-anak bisa saja memiliki pikiran atau presepsi yang buruk terhadap seseorang atau tindakan yang dilakukan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

### **c. Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses dan tingkat keberhasilan komunikasi yang dilakukan perawat dengan pasien maupun keluarga. Lingkungan yang tidak kondusif seperti adanya suara bising dapat menghambat proses komunikasi.

### **d. Suasana**

Suasana yang nyaman dan tenang tentunya menjadi faktor penunjang dalam berkomunikasi. Namun adakalanya perawat dihadapkan pada kondisi atau suasana yang kurang nyaman dan membuat proses komunikasi dengan pasien menjadi terganggu.

### **e. Emosi**

Terkadang anak-anak memiliki suasana hati yang mudah sekali berubah, terlebih lagi dalam kondisi fisiknya yang kurang baik. Perawat harus pintar-pintar dalam berkomunikasi dengan pasien atau klien anak sehingga dapat membuat suasana hatinya menjadi lebih tenang.

### **G. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi**

Membangun komunikasi efektif antara perawat dan anak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk menunjang proses asuhan keperawatan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi atau pertukaran informasi yang dapat dipercaya oleh komunikan.

Sebelum melakukan asuhan keperawatan pada klien, perawat hendaknya memperhatikan kondisi lingkungan agar penyampaian pesan yang dilakukan perawat kepada pasien dapat tersampaikan dengan baik.

Kemampuan perawat dalam melakukan teknik komunikasi terapeutik dengan pasien memerlukan latihan dan kepekaan serta ketajaman perasaan karena komunikasi yang dilakukan perawat bukan hanya berdasar pada kemampuan perawat saja, tetapi juga terdapat keterlibatan dimensi waktu, lingkungan, dan nilai yang ikut memengaruhi keberhasilan komunikasi yang dilakukan antara perawat dengan pasien maupun dengan keluarga pasien.

Perawat yang melakukan komunikasi dengan baik akan menciptakan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang berguna untuk memberikan kepuasan bagi pasien dan keluarga.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Komunikasi terapeutik dirancang untuk memberikan efek terapi dan perawatan yang berfokus atau berorientasi penuh pada pasien. Perawat setiap harinya melakukan asuhan keperawatan dengan melibatkan pasien dari berbagai usia, tak terkecuali pada pasien atau klien anak.

Berbagai teknik komunikasi terapeutik pada anak tentunya harus dikuasai penuh oleh perawat, karena hal itulah yang nantinya akan memengaruhi keberhasilan dalam berkomunikasi dengan anak. Perawat juga harus memerhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi proses komunikasi.

Perawat harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik serta ketajaman perasaan dalam hal empati yang diberikan kepada pasien atau klien. Perawat yang dapat berkomunikasi dengan baik maka akan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan.

#### **b. Daftar Pustaka**

Fatimah, S. (2022). Komunikasi Terapeutik. Retrieved March 10, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1344/komunikasi-terapeutik](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1344/komunikasi-terapeutik)

Fraser, M., Turley, K. R., & Sather, R. (n.d.). Communication Disorders in Children. *Health Encyclopedia*. Retrieved March 7, 2024, from <https://www.urmc.rochester.edu/encyclopedia/content.aspx?contenttypeid=90&contentid=p02559>

Fusfitasari, Y., & Amita, D. (n.d.). *KOMUNIKASI TERAPEUTIK (Therapeutic Communication) Pada Anak*. Retrieved March 5, 2024, from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=P8MYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=komunikasi+terapeutik+pada+anak&ots=k0FNVkvQXl&sig=2sJuDHL6jWvTzx4inRshUlrJAvk>

- Hildayani, R. (n.d.). *Perkembangan Manusia*. Retrieved March 6, 2024, from <https://repository.ut.ac.id/4693/1/PAUD4104-M1.pdf>
- Mengenal Tahapan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. (n.d.). Retrieved March 6, 2024, from <https://pediasure.co.id/article/tahapan-psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>
- Peran Penting Nutrisi Mendukung Tumbuh Kembang Anak. (n.d.). Retrieved March 8, 2024, from <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-882-Peran-Penting-Nutrisi-Mendukung-Tumbuh-Kembang-Anak.html>
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA. Retrieved June 14, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=krbWDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=info:g2lXqvV4sZMJ:scholar.google.com/&ots=KrkOCcZq0t&sig=pHOKgvNbuRC8lWLXPXwfETvIwll&r edir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=krbWDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=info:g2lXqvV4sZMJ:scholar.google.com/&ots=KrkOCcZq0t&sig=pHOKgvNbuRC8lWLXPXwfETvIwll&r edir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Wijayanti, J. E., & Mahdi Mahdi, M. (2023, October 10). Sumber Zat Gizi Penting bagi Anak Balita Menunjang Pertumbuhan Normal. Retrieved March 8, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2832/sumber-zat-gizi-penting-bagi-anak-balita-menunjang-pertumbuhan-normal](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2832/sumber-zat-gizi-penting-bagi-anak-balita-menunjang-pertumbuhan-normal)
- Younis, J., Mabrouk, S., & Kamal, F. (20215). Effect of the planned therapeutic communication program on therapeutic communication skills of pediatric nurses. *Jaournal of Nirshing Education and Practice*. Retrieved March 5, 2024, from [https://www.bu.edu.eg/portal/uploads/Nursing/Nursing%20Service%20Administration/1805/publications/Fawzia%20Farouk%20Kamel\\_dr%20fawzia3.pdf](https://www.bu.edu.eg/portal/uploads/Nursing/Nursing%20Service%20Administration/1805/publications/Fawzia%20Farouk%20Kamel_dr%20fawzia3.pdf)

## Lampiran

Perawat datang ke ruangan pemeriksaan

Perawat : Selamat siang bu, selamat siang adek

Ibu, anak : siang sus!

Perawat : perkenalkan saya perawat Dita disini saya bertugas dari jam 7-2 siang ya bu, apa benar ini dengan anak Lala

Ibu : iya benar ini anak saya Lala

Perawat : saya pegang ya bu gelangya, maaf ya dik, ibu bisa tolong sebutkan nama dan tanggal lahirnya?

Ibu : Namanya Lala Lulina tgl 10 Januari 2018

Perawat : baik benar ya bu, kalau begitu saya panggilnya dek Lala ya bu

Ibu : iya sus

Perawat : sejauh ini bagaimana ya bu keadaanya

Ibu : iya sus anak saya belum mau makan, tidak mau minum obat dan masih rewel

Perawat : oooo begitu bu, baik nanti saya akan mencoba supaya anak ibu mau makan dan saya akan mencoba meberinya obat ya bu, saya akan berikan obat supaya tidak diare lagi, waktunya kurang lebih 10-15 menit, ada yang ibu tanyakan.

Ibu : tidak sus

Perawat : haloo adek! Apa bener nih kata mama adek enggak mau makan enggak mau minum obat?

Anak : *(menganggukan kepala)*

Perawat : loh kenapa? Masih sakit ya perutnya? Tapi kalau adek enggak makan malah bisa sakit lagi, katanya adek mau sehat mau main lagi sama temen temennya? Harus makan yang banyak yaa

Perawat : *(perawat menanyakan bagaimana tidurnya? Bagaimana makannya? Cuci tangan tidak sebelum makan?)* oke sekarang kakak bantu bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar.

Perawat : *(edukasi mencuci tangan)* Selain pakai sabun adek juga bisa pakai hand sanitizer. Pertama gosok telapak tangan, lalu punggung tangan gentian tangan kanan dan kiri ya, selanjutnya sela – sela jari,lalu

buku – buku jari, selanjutnya ibu jari kanan dan kiri, terus kuku – kuku jari deh terakhir, nah selesai gampangkan? (*perawat mencontohkan cuci tangan yang baik dan benar lalu melakukan Bersama sama*)

Perawat : (*mengapresiasi anak*) Adek kan udah belajar cuci tangan nih biar apa sih?

Anak : Bial tangannya belcih

Perawat : Nanti kalau adek cuci tangan jangan lupa pakai apa?

Perawat, anak : Sabun dan air mengalir

Perawat : (*memberi apresiasi anak*) Sekarang adek istirahat ya! Tapi sebelum itu kita minum obat dulu ya

Anak : engga mau

Perawat : ini obatnya manis lho rasa jeruk kata mama adek suka rasa jeruk! Nanti setelah minum obat adek bisa bobok

Anak : (*meminum obat*)

Perawat : pintarrrr, yuk sekarang adek istirahat ya! Kakak bantu

Setelah melakukan edukasi cuci tangan dan meminumkan obat pada pasien, perawat melakukan edukasi mengenai nutrisi dan gizi seimbang pada ibu pasien

Perawat : baik ibu, ini tadi sudah saya lakukan edukasi cuci tangan dan anak ibu sudah minum obat. Sekarang saya akan memberikan edukasi kepada ibu mengenai menu makanan dengan gizi seimbang yang bisa ibu berikan kepada anak ibu. Saya melakukan edukasi ini karena kemarin setelah dilakukan perhitungan indeks massa tubuh, anak ibu masuk dalam kategori berat badan kurang dari normal untuk anak seusia anak ibu

Ibu : baik sus, kira-kira makanan apa saja yang bisa saya berikan kepada anak saya agar berat badannya bisa naik

Perawat : ibu bisa memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. Ibu ini saya berikan buku panduan menu sehat agar nantinya ibu bisa memberikan gizi seimbang untuk anak ibu

Ibu : baik sus, terimakasih untuk bukunya

Perawat : ada lagi yang ingin ditanyakan ibu? Kalau tidak saya permisi dulu, kalau ibu atau anak ibu butuh bantuan bisa pencet tombol merah di samping tempat tidur ya bu, terimakasih